

PENGARUH UMUR, PENDIDIKAN, DAN JENIS PEKERJAAN TERHADAP PENDAPATAN DAN PENGELUARAN KONSUMSI HEWAN PELIHARAAN DI DENPASAR

Ni Komang Putri Agustini¹
A. A. I. N. Marhaeni²

^{1,2}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: putriagustini95@gmail.com/ Telp.081218881485

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menjelaskan pengaruh umur, pendidikan, dan jenis pekerjaan terhadap pendapatan dan pengeluaran rumah tangga yang memelihara anjing di Kecamatan Denpasar Utara, serta peran pendapatan dalam memediasi pengaruh umur, pendidikan, jenis pekerjaan dan pengeluaran rumah tangga yang memelihara anjing di Kecamatan Denpasar Utara. Sampel yang diambil sebanyak 99 pemelihara anjing dengan metode *Sampling Accidental* melalui observasi, interview dan wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan adalah *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan umur dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Responden dengan jenis pekerjaan pada sektor formal tidak memiliki pendapatan dan pengeluaran yang lebih tinggi dari pada responden dengan jenis pekerjaan pada sektor informal. Umur dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran. Pendapatan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengeluaran. Pendapatan tidak memediasi pengaruh umur, pendidikan, dan jenis pekerjaan terhadap pengeluaran rumah tangga pemelihara anjing di Kecamatan Denpasar Utara.

Kata kunci: pengeluaran, pendapatan, umur, pendidikan, jenis pekerjaan

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain the effect of age, education and work on household income and expenditure on dogs in North Denpasar District, as well as the role of income in mediating the influence of age, education, occupation and household expenditure on dogs in North Denpasar District. Samples taken as 99 dog careers by Sampling Accidental method through observation, interview and in-depth interview. Analysis technique used path analysis. The results showed age and education have positive and significant impact on income. Respondents work in the formal sector of income and expenditure are higher than the informal sector. Age and education have positive and significant effect on expenditure. Revenue has positive but insignificant effect on expenditure. Revenue does not mediate the influence of age, education, and type of work on household expenditure of dog owners in North Denpasar District.

Keywords: expenditure, income, age, education, type of work

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir ini, memelihara hewan peliharaan cukup menarik dan menjadi *trend* di negara manapun. Hewan peliharaan merupakan binatang yang dirawat oleh pemiliknya, serta memiliki ikatan emosional diantara keduanya. Memelihara hewan harus diikuti dengan adanya tuntutan berupa kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup hewan peliharaannya, bahkan harus memperlakukan hewannya dengan manusiawi (Bogdanoski, 2010). Ikatan antara pemilik dengan hewan peliharaannya didefinisikan sebagai kesesuaian antara hewan dan pemilik pada fisik, perilaku, dan psikologis (Douglas, 2005). Ikatan emosional akan membentuk sebuah hubungan antara manusia dengan hewan. Hubungan tersebut telah banyak diteliti dan terbukti telah memberikan manfaat positif untuk pemiliknya baik itu dalam hal fisik, psikologis, dan kesejahteraan sosial, dimana memelihara hewan peliharaan akan menjadi suatu kebutuhan yang semakin penting dalam rumah tangga *modern* (Chen *et al.*, 2012).

Hewan peliharaan merupakan suatu objek beban tambahan bagi manusia. Beban yang dimaksudkan adalah beban secara moril, materi dan waktu. Beban moril berupa perhatian dan kasih sayang dari pemilik untuk hewan yang dipeliharanya karena hewan mampu memproses kognitif dan perasaan (Knight dan Barnett, 2008). Dalam studi yang dilakukan oleh Belk (1996), pemilik dengan hewan peliharaannya telah terbukti akan menyesuaikan perilaku dan gaya hidup mereka ketika berinteraksi satu sama lain. Pendapat ini juga di dukung oleh beberapa penelitian sebelumnya (Ellson, 2008; Greenebaum, 2004; dan Holbrook,

1996), di mana perilaku konsumsi beberapa pemilik hewan peliharaan dalam membeli produk dan jasa (misalnya, pelatihan dan peralatan yang dirancang untuk melibatkan hewan peliharaan dalam kegiatan *indoor* dan *outdoor*) yang memungkinkan hewan peliharaannya lebih bersosialisasi dengan pemiliknya dan orang lain.

Jenis hewan yang dapat diklasifikasikan sebagai hewan peliharaan, salah satunya adalah anjing. Anjing merupakan hewan yang memiliki daya tarik dan perkembangan yang menarik. Anjing sangat digemari dalam mengikuti kegiatan lomba dan acara – acara yang diadakan setiap tahunnya baik dalam skala nasional maupun internasional, serta komunitas-komunitas pencinta anjing yang semakin bertambah marak di kalangan masyarakat. Bali sendiri mayoritas masyarakatnya banyak yang memelihara anjing untuk menjaga rumah dan sebagai hobi. Setiap rumah tangga mengeluarkan sejumlah biaya yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat pendapatan. Pendapatan tersebut digunakan untuk memelihara hewan peliharaan dengan layak. Pendapatan yang dimiliki oleh setiap rumah tangga tentunya tidak hanya digunakan untuk konsumsi hewan peliharaan saja. Banyak kebutuhan pokok yang harus lebih diutamakan seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Banyaknya pendapatan yang diperoleh tentunya memberikan dampak yang semakin tinggi pada pengeluaran konsumsi rumah tangga (Woo, 2010)

Setiap rumah tangga memiliki struktur pendapatan dan pengeluaran konsumsi yang berbeda. Begitu pula pengeluaran konsumsi untuk hewan peliharaan. Menurut Wolf *et al.* (2008) di Amerika Serikat muncul satu kebiasaan

berupa pemilik hewan peliharaan bersedia menghabiskan banyak uang mereka untuk kesejahteraan hewan peliharaannya. Lebih dari 70 persen dari pemilik menganggap hewan peliharaannya sebagai pengganti dari anak, saudara, atau teman (Serpell, 2003).

Kebutuhan untuk hewan peliharaan tidaklah sedikit, apalagi kalau rumah tangga tersebut memeliharanya sebagai hobi, maka kecenderungan untuk memenuhi seluruh kebutuhan hewan peliharaan akan tinggi. Permintaan terhadap suatu hewan peliharaan dipengaruhi oleh jenis hewan peliharaan dan perlengkapannya, harga komoditas lain yang bersifat substitusi atau komplementer, tingkat pendapatan (*riil*), jumlah dan komposisi umur penduduk serta selera konsumen terhadap hewan dan perlengkapan yang diminta. Ketertarikan orang untuk memiliki setidaknya 1 jenis hewan untuk dipelihara biasanya karena hewan peliharaan dapat menjadi teman bahkan keluarga, sebagai anjing penjaga atau pelindung, dan sebagai cerminan diri.

Menurut Maroef (1989) 46,6 persen dari 1600 keluarga di DKI Jakarta memiliki hewan peliharaan. Perkembangan zaman dan gaya hidup menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah perkembangan hewan peliharaan. Provinsi Bali sendiri memiliki populasi hewan yang berbeda-beda. Salah satu populasi hewan dengan jumlah terbanyak adalah anjing. Kota Denpasar merupakan salah satu kabupaten yang memiliki jumlah populasi hewan berjenis anjing yang cukup banyak di Provinsi Bali. Kondisi ini menunjukkan bahwa populasi anjing di Provinsi Bali sudah mulai berkembang karena faktor kebutuhan hampir disetiap

rumah tangga seiring dengan perkembangan jaman. Sebagai gambaran umum di sajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Populasi Anjing di Kota Denpasar (31 Januari – 31 Desember 2016)

Kecamatan	Desa	Estimasi populasi anjing 2016
Denpasar Selatan	10	16.939
Denpasar Barat	11	17.457
Denpasar Timur	11	14.865
Denpasar Utara	11	18.696
Total	43	67.954

Sumber: Dinas Peternakan Kota Denpasar, 2017

Tabel 1 memperlihatkan banyaknya jumlah populasi anjing dari hasil rekapitulasi yang dilaksanakan oleh Dinas Peternakan Kota Denpasar. Data populasi diatas menjelaskan bahwa diantara Kecamatan yang terdapat di Kota Denpasar, Kecamatan Denpasar Utara memiliki jumlah populasi anjing paling banyak yaitu berjumlah 18.696 ekor. Kondisi tersebut menunjukkan bahwasanya hampir di setiap rumah tangga memelihara anjing sebagai hewan peliharaan. Setiap rumah tangga pasti memiliki kebutuhan yang bermacam-macam bentuk dan fungsinya, salah satu kebutuhan yang diperlukan rumah tangga yaitu memelihara hewan. Dewasa ini memelihara hewan telah menjadi sesuatu yang populer dikalangan masyarakat. Hewan yang dipilih dan dijadikan hewan peliharaan pada umumnya adalah anjing ras, dikarenakan anjing ras merupakan hewan yang memiliki keunikan dan menunjukkan status sosial si pemiliknya.

Pengeluaran rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang dan jasa). Pendapatan

merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, rumah tangga atau pedagang, baik berupa fisik maupun non fisik selama bekerja atau berusaha (Firdausa, 2012). Pendapatan yang diperoleh nantinya dapat digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh semakin terpenuhi kebutuhan yang diinginkan. Pendapatan akan mempengaruhi skala usaha seseorang (Parinduri, 2016).

Faktor – faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga adalah umur, pendidikan dan jenis pekerjaan dan pendapatan. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998). Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukannya. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998). Asumsi dasar teori *Human Capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, di satu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, akan tetapi di pihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun untuk mengikuti sekolah tersebut dan berharap untuk meningkatkan penghasilan dengan peningkatan pendidikan (Simanjuntak, 2001). Jenis pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998). Jenis pekerjaan seseorang dipengaruhi terhadap tingkat pendidikannya, jika pendidikannya lebih tinggi maka jenis pekerjaannya pun akan lebih tinggi dan hal tersebut akan

berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh seseorang (Pratomo, 2017). Teori human capital menganggap pendidikan formal merupakan suatu investasi, baik bagi individu maupun masyarakat. Selain itu jenis pekerjaan seseorang akan dilihat sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya.

Pendapatan memiliki pengaruh yang besar terhadap pengeluaran konsumsi seseorang, semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin besar pula pengeluaran konsumsi seseorang. Pendapatan yang besar membuat seseorang menjadi lebih konsumtif dan menuntut kualitas yang lebih baik (Hyman, 2012). Viljoen (1998:13) menyatakan bahwa pengeluaran rumah tangga dipengaruhi secara signifikan oleh pendapatan rumah tangga tersebut. Pendapatan yang tinggi juga memungkinkan seseorang tidak hanya mengeluarkan konsumsi yang lebih dalam hal kebutuhan pokok saja. Pendapatan memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan (Kurniawan, 2016). Lebih jauh Dewi (2012) menyatakan bahwa pendapatan seseorang akan sangat menentukan tingkat kesejahteraanya.

Umur mempunyai pengaruh terhadap pengeluaran konsumsi individu ataupun rumah tangga. Umur dan pengeluaran konsumsi mempunyai hubungan yang positif. Semakin bertambahnya umur seseorang, maka kebutuhan seseorang tersebut juga semakin bertambah. Ketkar dan Cho (1982:1) mendukung pernyataan tersebut dalam jurnalnya yang menyebutkan bahwa umur kepala rumah tangga memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah pengeluaran dari rumah tangga tersebut. Rahardja dkk. (2005) menyatakan semakin tinggi pendidikan seseorang pengeluaran konsumsinya juga akan semakin tinggi, sehingga mempengaruhi pola konsumsi dan hubungannya positif. Pada saat seseorang atau keluarga memiliki

pendidikan yang tinggi, kebutuhan hidupnya semakin banyak. Kondisi ini disebabkan karena yang harus mereka penuhi bukan hanya sekedar kebutuhan untuk makan dan minum, tetapi juga kebutuhan informasi, pergaulan di masyarakat, dan kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaannya. Perbedaan Pendapatan yang diperoleh seseorang akan menimbulkan terjadinya kesenjangan pendapatan (Artana Yasa, 2015).

Jenis pekerjaan memiliki pengaruh besar terhadap pengeluaran konsumsi seseorang. Pada rumah tangga dengan kategori rata-rata pengeluaran rendah variabel pendidikan dan status pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di perkotaan, dalam hal ini dapat diartikan bahwa semakin rendah pendidikan kepala keluarga, terdapat kecenderungan bahwa rumah tangga tersebut dalam pengeluaran rumah tangganya lebih besar terfokus pada keperluan pangan dibandingkan non pangan. Menurut Sjirat (2007) kepala rumah tangga berpendidikan rendah bekerja pada sektor informal dengan pendapatan yang terbatas, sehingga pendapatan yang diperoleh kelompok rumah tangga ini sebesar-besarnya akan tersedot untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarganya.

Penelitian ini bertujuan diantaranya 1) untuk menjelaskan pengaruh umur, pendidikan, dan jenis pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga yang memelihara anjing di Kecamatan Denpasar Utara, 2) untuk menjelaskan pengaruh umur, pendidikan, jenis pekerjaan, dan pendapatan terhadap pengeluaran rumah tangga yang memelihara anjing di Kecamatan Denpasar Utara, 3) untuk menjelaskan peran pendapatan dalam memediasi pengaruh umur, pendidikan,

jenis pekerjaan dan pengeluaran rumah tangga yang memelihara anjing di Kecamatan Denpasar Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian asosiatif, yaitu untuk mengetahui pengaruh umur, pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap pendapatan dan pengeluaran konsumsi hewan peliharaan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Denpasar Utara. Lokasi ini dipilih karena Kecamatan Denpasar Utara mencerminkan wilayah perkotaan dimana penduduknya sebagian besar memiliki anjing sebagai hewan peliharaan di rumah. Objek dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan dan pengeluaran konsumsi untuk hewan peliharaan di Kecamatan Denpasar Utara.

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah umur (X_1), pendidikan (X_2), dan jenis pekerjaan (X_3). Umur atau usia adalah lamanya hidup yaitu terhitung sejak lahir sampai dengan sekarang. Dihitung dari ulang tahun terakhir dalam satuan tahun. Pendidikan adalah pendidikan terakhir yang pernah ditempuh oleh kepala keluarga yang sudah bekerja. Pendidikan ini dapat dihitung dalam satuan ukur tahun sukses. Jenis pekerjaan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh kepala keluarga. Jenis pekerjaan menggunakan variabel *dummy* bernilai 1 jika formal dan bernilai 0 jika informal.

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan (Y_1) dan pengeluaran (Y_2). Pengeluaran konsumsi untuk hewan peliharaan dalam penelitian ini adalah biaya yang

dikeluarkan untuk membeli dan merawat hewan peliharaan di setiap rumah tangga. Pengeluaran ini dapat dihitung selama satu bulan dalam satuan juta rupiah. Variabel intervening dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah pendapatan (Y_1). Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan seluruh anggota keluarga yang sudah bekerja, dihitung selama satu bulan. Satuan yang digunakan adalah juta rupiah.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah banyaknya populasi anjing dan data hasil dari interview dan wawancara mendalam mengenai umur, pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan dan pengeluaran di Kecamatan Denpasar Utara. Data Kualitatif dalam penelitian ini antara lain alasan keluarga memelihara hewan, lama memelihara hewan, dan jenis ras hewan.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini antara lain mengenai umur, pendidikan, jenis pekerjaan pendapatan dan pengeluaran konsumsi hewan peliharaan. Data sekunder adalah data yang sudah diolah sehingga dapat digunakan untuk kepentingan, yang meliputi data jumlah hewan peliharaan di Dinas Pertanian Kota Denpasar.

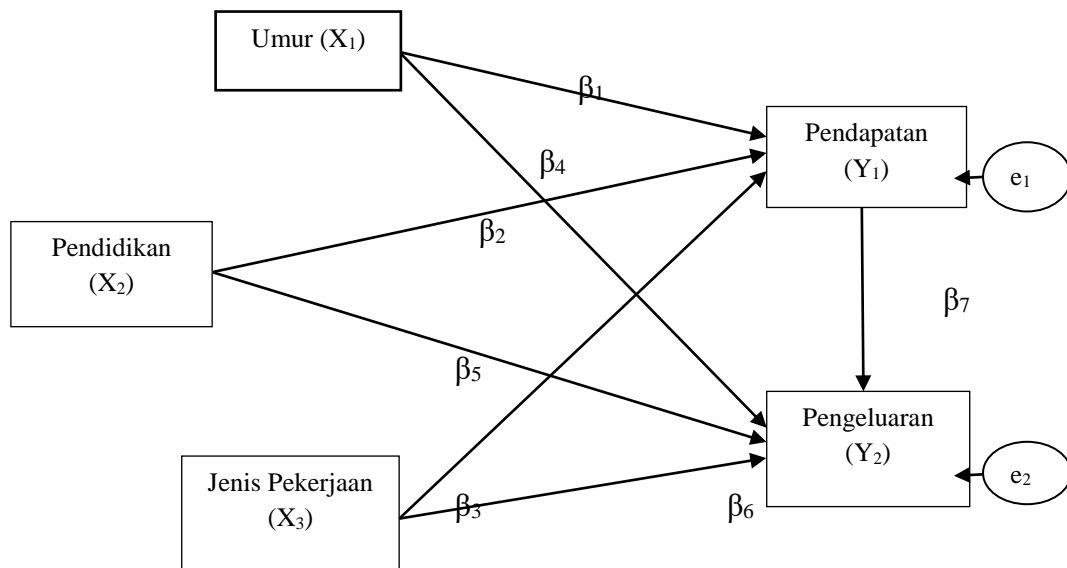
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemelihara anjing di Kecamatan Denpasar Utara, dimana jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 18.696 orang. Untuk mengetahui jumlah sampel yang diambil menggunakan pendekatan rata-rata dengan mengasumsikan jumlah rata-rata

anjing yang ada itu adalah sama dengan jumlah pemiliknya, karena sebagian besar rumah tangga pada umumnya memiliki satu anjing peliharaan. maka digunakan rumus Slovin, maka jumlah minimal sampel yang perlu diteliti sebesar 99 orang. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Sampling Accidental*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview, dan wawancara. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara pengamatan langsung atau terjun langsung melihat segala aktifitas yang dilakukan oleh pemilik hewan peliharaan di Kecamatan Denpasar Utara. Interview, yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung antara peneliti dengan sumber data atau responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada pihak terkait pada objek penelitian, dalam hal ini rumah tangga di Kecamatan Denpasar Utara. Wawancara mendalam, yaitu proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Metode analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel yang berjenjang berdasarkan teori (Suyana, 2012). Analisis jalur dikembangkan sebagai metode untuk mempelajari pengaruh secara langsung dan tidak langsung antar *variable exogenous* dan *endogenous* (Panji, 2016).

Gambar 1. Desain Penelitian Analisis Jalur



Berdasarkan Gambar 1, maka diperoleh pengaruh lama usaha dan modal terhadap pendapatan, yang dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan :

Struktur I

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

Struktur II

$$Y_2 = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- Y₁ : Pendapatan
- Y₂ : Pengeluaran
- X₁ : Umur
- X₂ : Pendidikan
- X₃ : Jenis Pekerjaan
- β₁... β₇ : Koefisien jalur Y
- e₁, e₂ : error

Uji Sobel atau sering disebut dengan uji pengaruh tidak langsung merupakan cara untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel umur (X₁) terhadap variabel pengeluaran (Y₂) melalui pendapatan (Y₁) dihitung dengan cara mengalikan koefisien jalur X₁ terhadap Y₁ (b₁) dengan koefisien jalur Y₁

terhadap Y_2 (b_5). Standar error koefisien koefisien b_1 dan b_2 , besarnya standar error tidak langsung $S_{b_1b_5}$, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_1}^2 + b_1^2 S_{b_5}^2} \dots \dots \dots (3)$$

Pengaruh tidak langsung variabel pendidikan (X_2) terhadap variabel Pengeluaran (Y_2) melalui pendapatan (Y_1) dihitung dengan cara mengalikan koefisien jalur X_2 terhadap Y_2 (b_2) dengan koefisien jalur Y_1 terhadap Y_2 (b_5). Standar error koefisien b_2 dan b_5 , besarnya standar error tidak langsung $S_{b_2b_5}$, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{b_2b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_2}^2 + b_2^2 S_{b_5}^2} \dots \dots \dots (4)$$

Pengaruh tidak langsung variabel jenis pekerjaan (X_3) terhadap variabel Pengeluaran (Y_2) melalui pendapatan (Y_1) dihitung dengan cara mengalikan koefisien jalur X_3 terhadap Y_2 (b_3) dengan koefisien jalur Y_1 terhadap Y_2 (b_5). Standar error koefisien b_3 dan b_5 , besarnya standar error tidak langsung $S_{b_3b_5}$, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{b_3b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_3}^2 + b_3^2 S_{b_5}^2} \dots \dots \dots (5)$$

Untuk menguji pengaruh tidak langsung umur terhadap pengeluaran melalui pendapatan dapat menggunakan uji Z, dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{b_1 b_5}{S_{b_1 b_5}} \dots \dots \dots (6)$$

Untuk menguji pengaruh tidak langsung pendidikan terhadap pengeluaran melalui pendapatan dapat menggunakan uji Z, dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{b_2 b_5}{S_{b_2 b_5}} \dots \dots \dots (7)$$

Untuk menguji pengaruh tidak langsung jenis pekerjaan terhadap pengeluaran melalui pendapatan dapat menggunakan uji Z, dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{b_3 b_5}{S_{b_3 b_5}} \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- S_{b₁b₅} ... S_{b₃b₅} = besarnya standar eror tidak langsung
- S_{b₁} = standar error koefisien b₁
- S_{b₂} = standar error koefisien b₂
- S_{b₃} = standar error koefisien b₃
- S_{b₅} = standar error koefisien b₅
- b₁ = jalur X₁ terhadap Y₁
- b₅ = jalur Y₁ terhadap Y₂
- b₁b₅ = jalur X₁ terhadap Y₁ (b₁) dengan jalur Y₁ terhadap Y₂ (b₅)
- b₂b₅ = jalur X₂ terhadap Y₁ (b₂) dengan jalur Y₁ terhadap Y₂ (b₅)
- b₃b₅ = jalur X₃ terhadap Y₁ (b₃) dengan jalur Y₁ terhadap Y₂ (b₅)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*), dimana analisis jalur adalah perluasan dari analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan kausalitas antara 2 atau lebih variabel. Analisis ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel umur, pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap pendapatan. Pengujian ini juga untuk menguji pengaruh variabel umur, pendidikan, jenis pekerjaan dan pendapatan terhadap pengeluaran. Analisis jalur pada penelitian ini diolah dengan bantuan *software* SPSS 17.0 for *Windows* dengan hasil yang dapat dilihat pada 2 dan 3.

Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis Jalur Struktur 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.081E-16	.037		.000	1.000
Umur	.244	.051	.244	4.762	.000
Pendidikan	.732	.060	.732	12.144	.000
Jenis Pekerjaan	.023	.054	.023	.419	.676

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Y_1 = 0,244X_1 + 0,732X_2 + 0,023X_3 + e_1$$

Nilai koefisien regresi X_1 atau umur adalah sebesar 0,244 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Persamaan regresi dapat diartikan yaitu, variabel umur memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,244, ini menunjukkan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada responden yang memiliki hewan peliharaan anjing di Kecamatan Denpasar Utara. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa umur berpengaruh positif terhadap pendapatan diterima. Nilai koefisien regresi X_2 atau pendidikan adalah sebesar 0,732 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Variabel pendidikan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,732, ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada responden yang memiliki hewan peliharaan anjing di Kecamatan Denpasar Utara. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan diterima. Nilai koefisien regresi X_3 atau jenis pekerjaan adalah sebesar 0,023 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,676 lebih besar dibandingkan dengan taraf

nyata $\alpha = 0,05$. Hasil analisis pada Tabel menunjukkan jenis pekerjaan responden pada sektor formal tidak memiliki pendapatan yang lebih tinggi dari pada responden yang bekerja pada sektor informal. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan responden pada sektor formal tidak memiliki pendapatan yang lebih tinggi dari responden dengan jenis pekerjaan pada sektor informal diterima dan hipotesis yang menyatakan bahwa responden dengan jenis pekerjaan pada sektor formal memiliki pendapatan yang lebih tinggi dari responden dengan jenis pekerjaan pada sektor informal di tolak.

Tabel 3 Rangkuman Hasil Analisis Jalur Struktur 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.380E-15	.041		.000	1.000
Umur	.143	.053	.143	2.695	.008
Pendidikan	.754	.071	.754	10.559	.000
Jenis Pekerjaan	.085	.053	.085	1.619	.109
Pendapatan	.015	.058	.015	.262	.794

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y_2 = 0,143X_1 + 0,754X_2 + 0,085X_3 + 0,015Y_1 + e_2$$

Nilai koefisien regresi X_1 atau umur adalah sebesar 0,143 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, ini menunjukkan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran pada responden yang memiliki hewan peliharaan anjing di Kecamatan Denpasar Utara. Hipotesis yang menyatakan bahwa umur berpengaruh positif terhadap pengeluaran diterima. Nilai koefisien regresi X_2 atau pendidikan adalah sebesar 0,754 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, ini menunjukkan bahwa Pendidikan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran pada responden yang memiliki hewan peliharaan anjing di Kecamatan Denpasar Utara. Hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pengeluaran diterima. Nilai koefisien regresi X_3 atau jenis pekerjaan adalah sebesar 0,085 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,109 lebih besar dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasil analisis pada Tabel menunjukkan jenis pekerjaan responden pada sektor formal tidak memiliki pengeluaran lebih tinggi dari pada responden yang bekerja pada sektor informal. Hipotesis yang menyatakan bahwa responden dengan jenis pekerjaan pada sektor formal tidak memiliki pengeluaran yang lebih tinggi dari pada responden dengan jenis pekerjaan pada sektor informal diterima dan hipotesis yang menyatakan responden dengan jenis pekerjaan pada sektor formal memiliki pengeluaran yang lebih tinggi dari pada sektor informal ditolak. Nilai koefisien regresi Y_1 atau pendapatan adalah sebesar 0,015 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,262 lebih besar dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, ini menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap pengeluaran pada responden yang memiliki hewan peliharaan anjing di Kecamatan Denpasar Utara. Hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap pengeluaran rumah tangga pemelihara anjing di Kecamatan Denpasar Utara diterima dan hipotesis yang menyatakan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga pemelihara anjing di Kecamatan Denpasar Utara di tolak.

Berdasarkan model substruktur 1 dan substruktur 2, maka dapat disusun model diagram jalur akhir. Sebelum menyusun model diagram jalur akhir, terlebih dahulu dihitung nilai standar error sebagai berikut.

$$Pe_i = \sqrt{1 - R_i^2}$$

$$Pe_1 = \sqrt{1 - 0,867} = 0,365$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - 0,841} = 0,399$$

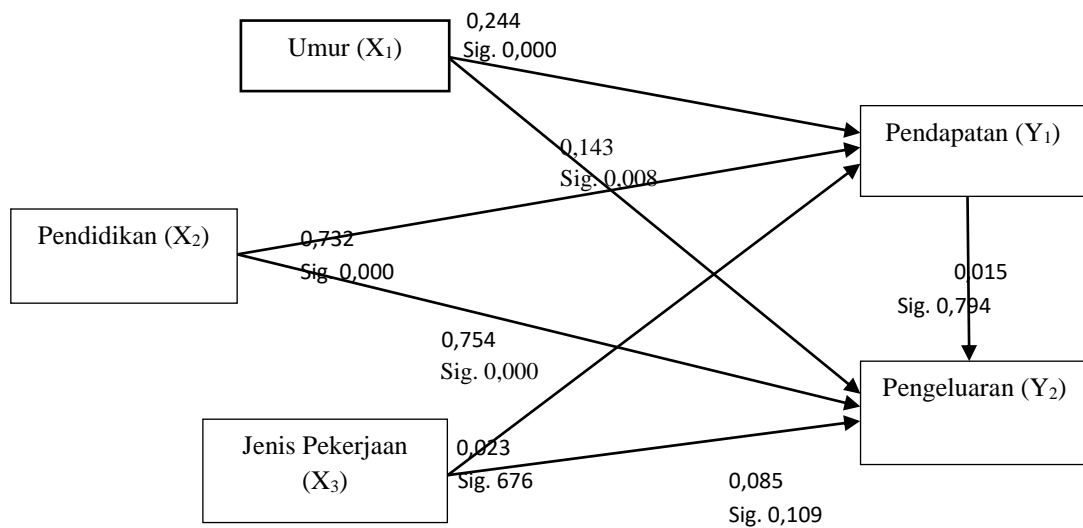
Berdasarkan perhitungan pengaruh error (Pe_i), didapatkan hasil pengaruh error (Pe_1) sebesar 0,365 dan pengaruh error (Pe_2) sebesar 0,399. Hasil koefisien determinasi total adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (Pe_1)^2 (Pe_2)^2 \\ &= 1 - (0,365)^2 (0,399)^2 \\ &= 1 - (0,133) (0,159) \\ &= 1 - 0,021 = 0,979 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model sebesar 0,979 mempunyai arti bahwa sebesar 97,9 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu 1,1 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Langkah terakhir dalam analisis jalur akan dijelaskan hasil nilai dari perhitungan koefisien jalur yang ditunjukkan melalui nilai *Standardized Coefficient* pada masing-masing pengaruh hubungan antar variabel. Berikut ini disajikan nilai-nilai koefisien jalur masing-masing pengaruh variabel melalui Gambar 2.

Gambar 2 Model Diagram Jalur Akhir



Pengujian selanjutnya adalah Uji kelayakan model. Layak berarti model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel ANOVA menunjukkan besarnya angka probabilitas atau signifikansi pada perhitungan ANOVA. Nilai yang tertera digunakan untuk uji kelayakan Model Analisis (dimana sejumlah variabel X mempengaruhi variabel Y dengan ketentuan angka probabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi harus $< 0,05$. Nilai ini bisa dilihat pada kolom Sig. Jika Sig. $< 0,05$, maka Model Analisis dianggap layak. Hasil uji kelayakan model pada struktur 1 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Kelayakan Model Struktur 1

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84.971	3	28.324	206.514	.000 ^a
	Residual	13.029	95	.137		
	Total	98.000	98			

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2017

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil

ini memberikan makna bahwa Umur (X_1), Pendidikan (X_2), dan Jenis Pekerjaan (X_3) mampu memprediksi atau menjelaskan faktor pendapatan pada responden yang memiliki hewan peliharaan anjing di Kecamatan Denpasar Utara, ini berarti model pada struktur 1 dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk memproyeksikan karena hasil *goodness of fitnya* baik dengan nilai F hitung sebesar 206.514 dengan nilai signifikansi 0,000.

Sedangkan hasil uji kelayakan model struktur 2 pada penelitian ini disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Kelayakan Model Struktur 2

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.379	4	20.595	123.926	.000 ^a
	Residual	15.621	94	.166		
	Total	98.000	98			

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2017

Tabel 5 menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa umur (X_1), pendidikan (X_2), jenis pekerjaan (X_3), dan pendapatan (Y_1), mampu memprediksi atau menjelaskan faktor Pengeluaran pada responden yang memiliki hewan peliharaan anjing di Kecamatan Denpasar Utara, ini berarti model pada struktur 2 dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut atau dengan kata lain model dapat digunakan untuk memproyeksikan karena hasil *goodness of fitnya* baik dengan nilai F hitung sebesar 123.926 dengan nilai signifikansi 0,000.

Pengaruh Langsung Umur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pemelihara Anjing di Kecamatan Denpasar Utara.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, hasil analisis menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,244 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga pemelihara anjing di Kecamatan Denpasar Utara. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliartini (2012) kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya ikut menurun dan pendapatan juga ikut menurun, ini menunjukkan bahwa usia berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga.

Pengaruh Langsung Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pemelihara Anjing di Kecamatan Denpasar Utara.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, hasil analisis menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,732 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga pemelihara anjing di Kecamatan Denpasar Utara. Hasil ini sesuai dengan teori *human capital* bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti di satu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, akan tetapi di pihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun untuk mengikuti

sekolah tersebut dan berharap untuk meningkatkan penghasilan dengan peningkatan pendidikan (Simanjuntak, 1985). Hasil penelitian ini didukung penelitian Paramitha dan Budhiasa (2014) dan Russicaria W. dan Djayastra (2014) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan.

Pengaruh Langsung Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pemelihara Anjing di Kecamatan Denpasar Utara.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, hasil analisis menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,023 dan nilai probabilitas sebesar $0,676 > 0,05$, ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya responden dengan jenis pekerjaan pada sektor formal tidak memiliki pendapatan yang lebih tinggi dari pada responden yang bekerja di sektor informal pada keluarga yang memelihara anjing di Kecamatan Denpasar Utara.

Pengaruh Langsung Umur Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Pemelihara Anjing di Kecamatan Denpasar Utara.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, hasil analisis menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,143 dan nilai probabilitas sebesar $0,008 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga pemelihara anjing di Kecamatan Denpasar Utara. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketkar dan Cho (1982) yang menyebutkan bahwa umur kepala rumah tangga memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah pengeluaran dari rumah tangga. Hasil penelitian ini juga di dukungoleh penelitian Sasmitha dan Ayuningsasi (2016), Putri dan Setiawina (2016), Jayanti dan

Sukarsa (2013) dan Umi Rahayu dkk. (2015) yang menyatakan umur berpengaruh terhadap pendapatan.

Pengaruh Langsung Pendidikan Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Pemelihara Anjing di Kecamatan Denpasar Utara.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, hasil analisis menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,754 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga pemelihara anjing di Kecamatan Denpasar Utara. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardja dan Mandala (2005) semakin tinggi pendidikan seseorang pengeluaran konsumsinya juga akan semakin tinggi, sehingga mempengaruhi pola konsumsi dan hubungannya positif.

Pengaruh Langsung Jenis Pekerjaan Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Pemelihara Anjing di Kecamatan Denpasar Utara.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, hasil analisis menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,085 dan nilai probabilitas sebesar $0,109 > 0,05$, ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya responden dengan jenis pekerjaan pada sektor formal tidak memiliki pengeluaran yang lebih tinggi dari pada responden yang bekerja di sektor informal pada keluarga yang memelihara anjing di Kecamatan Denpasar Utara.

Pengaruh Langsung Pendapatan Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Pemelihara Anjing di Kecamatan Denpasar Utara.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, hasil analisis menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,015 dan nilai probabilitas sebesar $0,794 > 0,05$, ini menunjukkan bahwa H_0 diterima,

artinya pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran pada keluarga yang memelihara anjing di Kecamatan Denpasar Utara. Hasil penelitian ini didukung oleh Adiana dan karmini (2013) dan Kurniawati (2015) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap pengeluaran.

Pengaruh Tidak Langsung Umur, Pendidikan, dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pengeluaran Melalui Pendapatan

Pengujian tidak langsung dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Sobel, yaitu untuk menguji pengaruh tidak langsung umur, pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap pengeluaran untuk konsumsi hewan peliharaan melalui pendapatan. Hasil dari uji Sobel ini dapat dilihat di Tabel 6.

Tabel 6 Pengaruh Tidak Langsung

Hubungan Variabel	Variabel Mediasi	Ab	Sab	z hitung	z kritis	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_2$	Y_1	0,143	0,009	0,239	1,64	Tidak Sig.
$X_2 \rightarrow Y_2$	Y_1	0,732	0,043	0,255	1,64	Tidak Sig.
$X_3 \rightarrow Y_2$	Y_1	0,023	0,009	0,038	1,64	Tidak Sig.

Sumber: Data penelitian diolah

Keterangan:

X_1 = Umur

X_2 = Pendidikan

X_3 = Jenis pekerjaan

Y_1 = Pendapatan

Y_2 = Pengeluaran konsumsi hewan peliharaan

Hasil analisis Uji Sobel menunjukkan nilai Z hitung sebesar $0,239 < 1,64$. Artinya pendapatan bukan merupakan variabel yang memediasi umur terhadap pengeluaran rumah tangga yang memelihara anjing di Kecamatan Denpasar Utara atau dengan kata lain umur tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap pengeluaran melalui pendapatan.

Oleh karena Z hitung sebesar $0,255 < 1,64$. Artinya pendapatan bukan merupakan variabel yang memediasi pendidikan terhadap pengeluaran rumah tangga yang memelihara anjing di Kecamatan Denpasar Utara atau dengan kata lain pendidikan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap pengeluaran melalui pendapatan.

Oleh karena Z hitung sebesar $0,038 < 1,64$. Menunjukkan bahwa pendapatan bukan merupakan variabel mediasi jenis pekerjaan terhadap pengeluaran rumah tangga atau dengan kata lain jenis pekerjaan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap pengeluaran rumah tangga melalui pendapatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa umur dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Responden dengan jenis pekerjaan pada sektor formal tidak memiliki pendapatan dan pengeluaran yang lebih tinggi dari pada responden dengan jenis pekerjaan pada sektor informal. Umur dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran. Pendapatan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengeluaran, semakin tinggi pendapatannya belum tentu pengeluarannya juga semakin tinggi. Pendapatan tidak memediasi pengaruh umur, pendidikan, dan jenis pekerjaan terhadap pengeluaran rumah tangga pemelihara anjing di Kecamatan Denpasar Utara di Kecamatan Denpasar Utara.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis adalah untuk responden kedepannya perlu meningkatkan kualitas *Human Capital* sehingga pendapatannya menjadi lebih tinggi karena adanya pengaruh positif pendidikan terhadap pendapatan. Pemerintah untuk kedepannya perlu membantu masyarakat dalam memberikan sarana dan prasarana untuk lebih memformalkan usaha-usaha informal yang ada, sehingga masyarakat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang mempengaruhi Pendapatan dan Pengeluaran rumah tangga, sehingga mampu memperkuat hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, Pande Putu Erwin dan Karmini Ni Luh. 2013. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 1, No 1. November, Hal 39-48.
- Artana Yasa, I Komang Oka; Arka, Sudarsana. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16494>>. Date accessed: 24 sep. 2017.
- Belk, R.W. 1996. Metaphoric Relationships With Pets. *Society and Animals*. 4(2) pp:121-146.
- Bogdanoski T. 2010. Toward An Animals Friendly Family Law: Recognising The Welfare Of Family Law's Forgotten Family Members. *Griffith Law Rev*. 19(2) pp:197-237.
- Cahyono, S. Andy. 1998. Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah. *Jurnal UGM*.
- Chen, A.H., Hung, K.P., dan Peng, N. 2012. A Cluster Analysis Examination Of Pet Owners, Consumption Values And Behavior – Segmenting Owners

Strategically. *Journal of Targeting, Measurement and Analysis for Marketing*. 20(2) pp:117- 132.

Dewi, Putu Martini. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], oct. 2012. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/1906>>. Date accessed: 24 sep. 2017.

Douglas, D.K. 2005. Benefits To Pets From The Human-Animal Bond: A Study Of Pet Owner Behaviors And Their Relation To Attachment. *Dissertation of Liberal Arts and Sciences*. Wichita State University.

Ellson, T. 2008. Can We Live Without A Dog? Consumption Life Cycles In Dogowner Relationship". *Journal of Business Research*. 61(5) pp:469-479.

Firdausa, Rosetyadi Artistyan. 2013. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Operasional Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*. Vol. 2, No. 1, pp: 1-6.

Holbrook, M.B. 1996. Reflections Of Rocky. *Society and Animals*. 4(2) pp:147-168.

Hyman, Eric L. 2012. The Role Of Small And Micro Enterprises In Regional Development. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 4(4): pp: 197-214.

Jayanti, Ni Nyoman Yoni Try dan Sukarsa, I Made. 2015. Analisis Pendapatan Buruh Wanita Di Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Badung). *E-Jurnal EP*, 5 [4] : 480-505.

Juliartini, Ni Ketut. 2012. Pengaruh Umur, Pendidikan, Jumlah Tanggungan Anak dan Intensitas Adat terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus pada Pedagang Acung Wanita di Pantai Legian Kelurahan Legian Kecamatan Kuta). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Udayana*, Denpasar.

Ketkar, Suhas L. dan Cho, Whewon. 1982. Demographic Factors and the Pattern of Household Expenditures in United States. *Atlantic Economic Journal*. 10(3) pp:16-27.

Knight S. Dan Barnett L. 2008. *Justifying Attitudes Toward Animal Use : A Qualitative Study of People's Views and Beliefs*. *Anthrozoos* 21 pp:31-42.

Kurniawan, Jarot. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], july 2016. ISSN 2303-0186. Available at:

<<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/22756>>. Date accessed: 24 sep. 2017.

Kurniawati, Gusti Ayu Putu Reny dan Sudiana, I Ketut. 2015. Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Ibu Rumah Tangga Di Desa Tajen Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal EP Unud*, 4 [5] :390-406.

Maroef, Salma. 1989. Kepadatan Populasi Anjing Sebagai Penular Rabies Di DKI Jakarta, Bekasi, dan Karawang. Jakarta, Pusat Penelitian Ekologi Kesehatan.

Mc Connell, A. R., Brown, C. M., Shoda, T. M., Stayto, L. E., & Martin, C. E. 2011. Friends With Benefits: On The Positive Consequences Of Pet Ownership. *Journal of Personality and Social Psychology*, 101 pp:1239-1252.

Panji, P., dan Gusti Ketut Indrajaya. 2016. Pengaruh Dana Perimbangan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5 (3), h: 316:337.

Paramita, Ayu Nyoman dan I Gede Sujana Budhiasa. 2014. Pengaruh Akumulasi Modal, Pendidikan, Kreativitas Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan. *E-Jurnal EP Unud*. Vol. 3, No. 5 : 182-190.

Parinduri, Rasyad A. 2016. Family Hardship and The Growth Of Micro And Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50(1), pp: 53–73.

Pratomo, Devanto Shasta. Pendidikan Dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Di Indonesia: Analisis Terhadap Hipotesis Kurva-U. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], may 2017. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/23735>>. Date accessed: 24 sep. 2017.

Putri, Arya Dwiandana dan Setiawina, Djinar. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2 (4), h: 173-225.

Rahardja, Pratama dan Mandala, Manurung. 2005. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: FE UI.

Rahayu, Ni Putu Dewi Agustini. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penambang Pasir di Desa Rendang Kecamatan Rendang Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*. 2(5): h: 226-232.

- Russicaria, W, I Gede Didiek dan Djayastra, I Ketut. 2014. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kepala Rumah Tangga Miskin Pada Sektor Informal Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [4] : 134-144.
- Sasmitha, Ni Putu Ria., dan Ayuningsasi, A.A. Ketut. 2016. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Pada Industri Kerajinan Bambu di desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*. 6(1): h: 64-84.
- Serpell, J.A. 2003. Anthropomorphism And Anthropomorphic Selection – Beyond The Cute Response. *Society And Animals*. 11.(1) pp:83-100.
- Setiawina, Nyoman Djinar dan Arya Dwiandana Putri. 2013. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2(4) h:173-180. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudarsani, Ni Putu., Made Sukarsa Dan A.A.I.N Marhaeni. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Perempuan Migran Di Industri Pengerajin Tedung Bali Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*. 4(8): h: 522-536.
- Umi Rahayu, Shabrina; Tisnawati, Ni Made. Analisis Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Umur, Pendidikan Dan Status Pekerjaan Terhadap Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, [S.l.], nov. 2015. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16196>>. Date accessed: 24 sep. 2017.
- Viljoen, Laetitia. 1998. Factors That Influence Household and Individual Clothing Expenditure: A Review of Research and Related Literature. *Journal of Family Ecology and Consumer Sciences*. 26(1) pp:3-1.
- Wolf C, Lloyd J, Black J. 2008. An Examination Of US Consumer Pet-Related And Veterinary Service Expenditures, 1980–2005. *JAVMA* 233 pp:404–413.
- Woo, Wing Thye and Hong, Chang. 2010. Indonesia's economic performance in comparative perspective and a new policy framework for 2049', *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 46(1): pp: 33-64.